

MAKNA SUKSES BAGI SANTRI
(Studi Fenomenologi di Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta)

Diyah Faturahman

diyanfaturahman@gmail.com

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Abstract

The purpose of this article is to find out the meaning of success. The meaning of success is limited only according to the views of students living in the Student Boarding School of KH. Ahmad Dahlan (PERSADA) Yogyakarta. The design of this research is descriptive with a phenomenological qualitative approach. Data was obtained through in-depth interview techniques with 20 PERSADA students, both male and female, face-to-face or by distributing questionnaires. The data obtained is then analyzed and processed to be easily understood. The results show that the meaning of success for students is very diverse, but all can be categorized that success fulfills the usefulness of life, is socially oriented, makes God the foundation for success, and is able to achieve all desires.

Keywords: PERSADA, santri, success

Abstrak

Tujuan artikel ini ialah untuk mengetahui makna dan hakikat sukses. Pemaknaan mengenai sukses tersebut dibatasi hanya menurut pandangan santri yang tinggal di Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan (PERSADA) Yogyakarta. Desain penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam terhadap 20 santri PERSADA baik putra maupun putri, yaitu secara tatap muka maupun dengan menyebarkan angket. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diolah agar mudah dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna sukses bagi santri sangat beragam, namun semua dapat dikategorikan bahwa kesuksesan memenuhi unsur kebermanfaatan hidup, berorientasi sosial, menjadikan Allah sebagai sandaran menuju kesuksesan, dan mampu mencapai semua keinginan.

Kata kunci: PERSADA, santri, sukses

PENDAHULUAN

Apakah arti sukses menurut anda? Menjawab pertanyaan tersebut masing-masing orang akan memberikan jawaban yang beragam. Mereka akan menjawab sesuai dengan latar belakang pendidikan, sosial tempat dia tinggal, motivasi dan buku atau tulisan yang biasa dibaca. Jika dapat ditebak, sebagian mereka memberikan makna sukses antara lain memiliki karir yang baik, penghasilan melimpah, usaha lancar, rumah mewah, kendaraan lengkap, dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sukses dapat diartikan dengan berhasil, beruntung (Depdiknas, 2008: 1384). Bagi lansia, sukses juga meliputi keadaan jasmani yang masih sehat, hidup rukun bersama keluarga, anak dan cucu, tidak pikun, dan seterusnya. Sebagaimana terjadi pada umumnya, bahwa sebagian besar fungsi kognitif menurun dengan bertambahnya usia (Diponegoro, 2015: 27), dan memori yang bekerja dalam mengolah informasi ke dalam memori episodik, cenderung menurun seiring bertambahnya usia lanjut (Hedden & Gabrieli, 2004: 90).

Motivasi agar menjadi orang yang sukses sama halnya dengan motivasi untuk menjadi orang yang bahagia. Karena kebahagiaan merupakan suatu hal yang menjadi dambaan setiap orang (Diponegoro & Ru'iyah, 2013).

Pada dasarnya istilah sukses memiliki makna yang positif. Sehingga makna sukses tersebut menarik untuk dikaji, karena dengan mengetahui makna sukses menurut individu atau kelompok orang, maka dapat diketahui motivasi ataupun usaha-usaha dalam meraih kesuksesan yang mereka harapkan. Jika setiap orang berusaha mewujudkan kesuksesannya masing-masing, ataupun didorong serta dibantu oleh orang lain agar kesuksesan yang diharapkannya itu tercapai, maka di sana akan muncul sebuah dinamika kehidupan sosial yang baik. Lebih jauh dari itu, tindak kejahatan, kriminalitas, serta perbuatan asusial dan melanggar hukum dapat diantisipasi.

Bagi seorang muslim, yang memiliki pandangan hidup dengan jelas yaitu berdasarkan petunjuk Alquran dan Sunnah/ Hadis. Keduanya merupakan pedoman umat Islam di dunia, untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat (Diponegoro & Ru'iyah, 2013). Dengan bekal Alquran dan Hadis, maka pandangan mengenai sukses juga akan lebih terarah. Hanya saja karena interaksi terhadap kedua sumber hukum Islam tersebut kurang, maka adakalanya dijumpai seorang muslim yang putus asa dalam hidupnya dengan cara bunuh diri, merampok, mencuri, dan melakukan tindak kejahatan lainnya. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh PTIQ Jakarta, menyebutkan bahwa umat Islam di Indonesia yang tidak bisa membaca Alquran terdapat sekitar 60-70 persen. Salahuddin Wahid, Pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng bahkan pernah menyebutkan umat Islam di Indonesia yang pat membaca Alquran hanya sebanyak 23 persen (Muhyiddin & Nursalikhah, 2018). Informasi tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan Tajul Arifin, Ketua Pusat Kerja Sama dan Kewirausahaan Univerista Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung mengatakan bahwa berdasar pada data secara nasional yang dikumpulkan oleh UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 2015, disimpulkan bahwa sedikitnya 54% Muslim Indonesia masuk dalam kategori buta huruf Alquran. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya 46% Muslim yang mampu membaca Alquran. Apabila indikatornya diubah menjadi mampu memahami isi Alquran, tentu hasilnya akan jauh lebih kecil lagi (Sarnapi, 2017).

Sukses dalam Alquran disebut dengan lafal atau istilah *hasanah*, *al-falāh*, *khair*, dan *al-fauz*, (Kurniawati, 2015). Menurut Kurniawati, istilah *hasanah*, *al-falāh*, dan *khair* digunakan untuk menggambarkan kesuksesan dunia dan akhirat. Sedangkan istilah *al-fauz* hanya digunakan untuk menggambarkan kesuksesan akhirat saja. Adapun nilai-nilai moral yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut mencakup tiga hal, antara lain cara mencapai kesuksesan, tantangan untuk mencapai kesuksesan, serta cara menyikapi kesuksesan. Selain itu, di dalam ayat tersebut juga disebutkan mengenai karakter dan sifat orang yang sukses. Karakter tersebut pada umumnya mengacu pada orang-orang yang selalu taat kepada perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya. Selanjutnya perincian karakter dan sifat orang yang sukses tersebut antara lain, beriman, memahami Alquran dan sunnah, mendapat petunjuk dari Allah SWT, mendekatkan diri kepada-Nya, takut kepada-Nya, jihad di jalan-Nya, takwa, taubat, hijrah, beramal saleh, *amar ma'ruf nahi munkar*, dermawan, sabar, dan rida kepada Allah SWT. Jika ingin sukses maka setiap orang harus berusaha memiliki karakter dan sifat tersebut. Apabila tidak mampu semuanya, maka setidaknya berupaya untuk memiliki beberapa di antara karakter dan sifat tersebut.

SANTRI

Santri yaitu mereka yang memperdalam agama Islam atau juga diartikan dengan mereka yang beribadat dengan sungguh-sungguh (Depdiknas, 2008: 1266) serta tinggal di dalam suatu tempat seperti Masjid, Pesantren, *Boarding*, Asrama Muslim, dan sejenisnya untuk memperdalam ilmu tentang Agama Islam. Istilah santri tidak lepas dari pesantren, adapun pesantren itu sendiri merupakan pengindonesiaan sistem pendidikan yang diambil modelnya dari Madrasah Qurtubah atau Kordoba dari Khilafah Umayyah dan Madrasah Nizhamiyyah dari Khilafah Abbasiyah serta Madrasah Al-Azhar dari Khilafah Fathimiyyah. Madrasah dalam pengertian sekarang ialah setaraf dengan universitas (Ahmad Mansur Suryanegara, 2016: 155).

Kontribusi santri terhadap kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tidak diragukan lagi. Para ulama dan santri dengan kesungguhan membina *character and national bulding*. Mereka bahkan menjadi pelopor terhadap kebangkitan kesadaran nasionalisme, hal tersebut dalam sejarah dapat dibuktikan dengan berdirinya beberapa perkumpulan atau organisasi Islam sebelum kemerdekaan NKRI, antara lain Djamiatul Khoir, Al-Irsyad, Syarikat Dagang Islam, Syarikat Islam, Persyarikatan Muhammadiyah, Persyarikatan Ulama, Matla'ul Anwar, Nahdatul Ulama, Nahdatul Wathan, Persatuan Muslimin Indonesia, dan Persatuan Islam (Ahmad Mansur Suryanegara, 2016: 256).

Setelah kemerdekaan NKRI, pesantren terus tumbuh dan berkembang. Persyarikatan Muhammadiyah juga turut berkontribusi dalam membangun pondok pesantren tersebut, tercatat per-tahun 2010 setidaknya terdapat 67 pondok pesantren (Tim Penyusunan dan Penerbitan Profil Muhammadiyah 2010, 2010: xii). Adapun menurut Muhib Abdul Wahab, sekretaris Lembaga Pengembangan Pesantren (LPP) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, ketika diwawancarai oleh jurnalis Republika menyebutkan jumlah pesantren Muhammadiyah sebanyak 325 pondok pesantren yang tersebar di seluruh tanah air (Permana & Aminah, 2018). Hal tersebut juga didorong oleh beberapa perguruan tinggi Muhammadiyah yang membuka atau menjadikan asrama mahasiswanya sebagai pembinaan kader yang kemudian lebih dikenal sebagai Pesantren Mahasiswa/ Pema, salah satunya ialah Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan yang berada di bawah naungan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

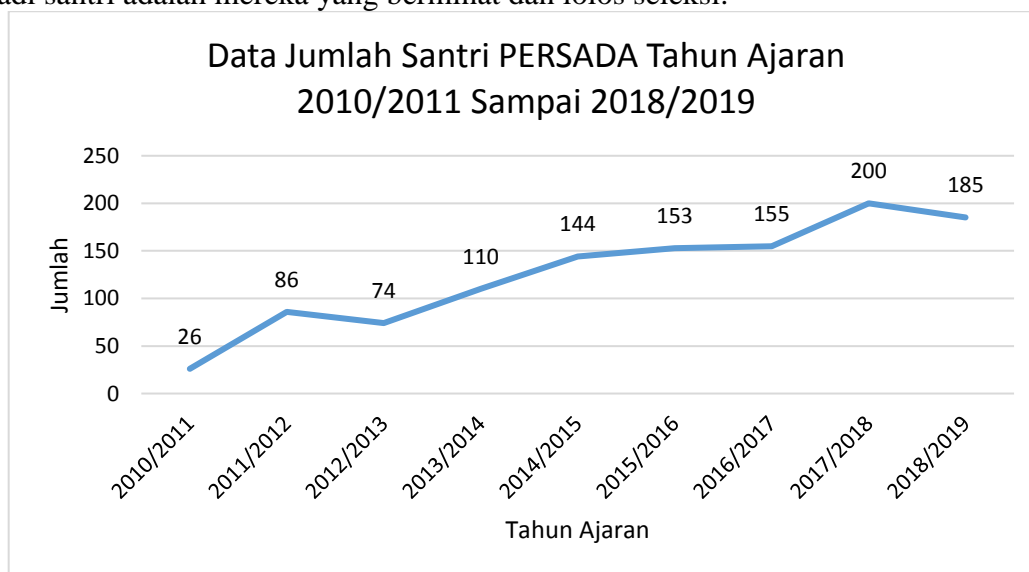
PESANTREN MAHASISWA KH. AHMAD DAHLAN

Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan atau PERSADA merupakan tempat pembinaan santri yang merupakan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta dalam bidang keislaman, kemuhammadiyah dan akademik. PERSADA terletak di kompleks kampus IV UAD, Jl. Ringroad Selatan, Kemutug, Tamanan, Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta. PERSADA memiliki visi yaitu *menciptakan kader intelektual Muhammadiyah yang mampu memahami Islam secara luas, holistik, mendalam, sesuai dengan jiwa Al-Quran dan Al-Sunnah serta mengamalkan ajaran Islam secara ilmiah*. Maksud dari istilah kader Muhammadiyah ialah ketika orang tersebut dapat memahami visi misi Muhammadiyah, loyal terhadap keputusan Muhammadiyah, berani berkorban untuk Muhammadiyah, aktif dalam kegiatan Muhammadiyah atau ortomnya, serta mengamalkan ajaran agama Islam sesuai paham Muhammadiyah (Pedoman Santri PERSADA, 2017: 3).

Kriteria intelektual tersebut meliputi perolehan indeks prestasi (IPK) minimal 3.5, mampu mengartikulasikan pemikirannya melalui tulisan dan karya ilmiah, dan terlibat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan. Selanjutnya, yang dimaksud mampu memahami Islam secara holistik ialah merujuk pada firman Allah dalam QS. Az-Zumar/39: 18. Kemudian yang terakhir ialah mengamalkan ajaran Islam sesuai Alquran dan Sunnah dimaksudkan agar pemahaman

santri tidak lepas dari koridor yang diinginkan oleh Allah dan RasulNya, serta mengamalkan ajaran tersebut tidak sekedar ikut-ikutan, namun berdasarkan proses pemahaman yang mendalam dan sesuai dengan ilmu pengetahuan.

Sebagai sebuah tempat pembinaan, profil santri yang dimaksud oleh PERSADA meliputi keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki santri. Di antara output tersebut ialah santri memahami ideologi Muhammadiyah dan terlibat dalam kegiatan kemuhammadiyahhan seperti tapak suci, hizbul wathan, IPM, IMM, Pemuda Muhammadiyah atau Nasyyatul Aisyiyah; santri mampu melakukan ibadah sesuai tuntunan HPT; santri hafal juz ‘amma dan hadis-hadis pilihan; mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik; memahami dasar bahasa Arab sehingga mampu menerjemahkan Alquran; membaca Alquran dengan fasih; memiliki salah satu *skill* seperti berwirausaha, berorganisasi, *leadership*, menulis; santri mampu mencapai nilai IPK 3.5 selama di PERSADA (Buku Panduan Santri, 2013: 7). Sejak pertama kali dihuni pada tahun 2019, jumlah santri PERSADA terus mengalami peningkatan. Oleh karena sifatnya yang tidak diwajibkan kepada seluruh mahasiswa UAD, maka yang menjadi santri adalah mereka yang berminat dan lolos seleksi.



Gambar 3. Grafik perkembangan jumlah santri PERSADA dari tahun 2010 sampai 2019. Sumber: laporan bidang akademik PERSADA

Untuk menanamkan keimanan dan keislaman serta penguatan karakter santri sebagai kader Muhammadiyah, maka beberapa mata pelajaran yang diajarkan di PERSADA selain perkuliahan di Asrama, juga meliputi berbagai kegiatan seperti pelatihan menulis, kewirausahaan, keorganisasian, perawatan jenazah, seni baca Alquran, kelompok studi, seni musik, pengabdian Ramadhan dan tapak suci. Secara umum, kegiatan mereka di PERSADA diawali sejak subuh hingga pukul 06.00 WIB, kemudian dilanjutkan pada pukul 18.00 hingga subuh, selebihnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini,

Jam (WIB)	Kegiatan
04.00 – 05.00	Salat subuh, kultum dan tadarus
05.00 – 06.00	Materi
06.00 – 17.00	Kegiatan mandiri
18.00 – 19.00	Persiapan salat magrib
19.00 – 19.30	Salat isya
19.30 – 21.00	Pembelajaran reguler
21.00 – 22.00	Belajar malam
22.00 – 04.00	Istirahat

Gambar 5. Tabel agenda harian PERSADA, sumber: buku panduan santri

Aktifitas ibadah santri diupayakan secara berjamaah. Salat tahajud dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu setiap hari Sabtu dini hari secara berjamaah. Santri yang menjadi imam adalah dai yang sudah mempunyai hafalan Alquran cukup banyak serta memiliki suara yang bagus. Kegiatan *muhadarah* atau pidato mingguan juga demikian, para santri digilir secara kelompok, mereka berpidato baik menggunakan bahasa Indonesia, Inggris maupun Arab. Kegiatan setelah salat subuh ialah ceramah singkat oleh para santri sesuai jadwal masing-masing. Selanjutnya pemberian kosakata tiga bahasa, yakni Arab-Inggris dan Indonesia. Masing-masing santri dianjurkan untuk berceramah sesuai dengan *basic* keilmuan masing-masing. Pola pembinaan yang dilaksanakan di lingkungan PERSADA tersebut sudah tentu memberikan corak pemahaman santri yang tinggal di dalamnya, salah satunya ialah pemahaman atau makna kesuksesan.

MAKNA SUKSES BAGI SANTRI

Kehidupan santri identik dengan suasana yang religius, mereka tidak lepas dari kitab, masjid, dan mengaji. Namun santri dalam hal ini santri yang dimaksud adalah mahasiswa UAD yang juga tinggal di PERSADA, sehingga bagi mereka tersemat juga identitas sebagai seorang santri. Mereka tinggal di PERSADA hanya selama satu tahun. Aktivitas sehari-hari yang ideal dengan tuntunan agama Islam, serta tinggal di lingkungan religius tersebut sudah barang tentu memiliki pandangan tersendiri mengenai sukses atau kesuksesan. Berikut ini hasil wawancara mengenai pandangan sukses menurut santri PERSADA:

No.	Identitas/ Pertanyaan	Tanggapan
1	Nama, Program Studi	*K. Ativa, PG PAUD
	Makna Sukses	Sukses ketika kita benar-benar menjadi orang bermanfaat bagi orang lain, ketika antara dunia dan akhirat bisa seimbang dan diraih dengan keikhlasan serta keistiqomahaan dalam diri. Sukses bukan segalanya tentang sejauh mana keberhasilan dalam menempuh pendidikan. Namun, kesuksesan ketika kita sudah mampu mengimplementasikan ilmu yang kita dapatkan dan dapat diteruskan oleh orang-orang sekitarnya agar ilmu yang didapatkan tidak pernah habis
	Cara Meraih Kesuksesan	Dengan tiga usaha, yaitu ikhtiar, do'a, dan tawakal a. Ikhtiar bukan hanya sekedar kerja keras namun kerja cerdas, gimana kita bisa mengelola waktu, bisa membagi waktu kerja/belajar dengan ibadah, silaturahmi, gimana kita bisa bersikap disiplin. b. Do'a merupakan senjata yang paling ampuh. Terkadang banyak sebagian manusia termasuk saya sendiri lebih memaksimalkan ikhtiar daripada do'a. Namun, kekuatan do'a sangat besar dan cepat dalam sebuah kesuksesan. c. Tawakal, mendekati diri pada Allah, karena hanya Allah-lah yang mengatur segalanya, Allah yang membuat skenario, yang terpenting sudah ikhtiar dan do'a. Sisanya hanya perbanyak tawakal kepada Allah. Sisa bagaimana kita, harus benar ² melibatkan Allah dalam melakukan apapun
2	Nama, Program Studi	*N. Anjani, PG PAUD
	Makna Sukses	Seseorang yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan target dan keinginan yang akan dicapai sampai kapan pun.
	Cara Meraih Kesuksesan	Hasil keringat sendiri yang dilakukan dari awal sampai usaha itu berkembang menjadi populer nanti, usaha makanan kecil khas sendiri dan dijual ke koperasi atau dikampus atau di sekelilingnya dan bisa juga dititipkan ke warung-warung terdekat.
3	Nama, Program Studi	L. Rasyidah, Teknologi Pangan
	Makna Sukses	Sukses itu tentang pandangan kita terhadap <i>skill</i> , membaca peluang yang ada, terutama mengenali diri kita yang sebenarnya itu mau apa, sukses juga

		mengarah kepada hasil kita dalam mengaplikasikan sesuatu menjadi suatu hal yang luar biasa yang menjadi daya guna bagi masyarakat.
	Cara Meraih Kesuksesan	Usaha yang ideal di zaman sekarang ini mungkin lebih mengarah kepada <i>trend</i> yang berkembang di masyarakat saat ini saat kita membaca peluang yang ada kita akan mengetahui apa saja yang dibutuhkan masyarakat saat ini tetapi juga menggunakan teknologi. Usaha yang lebih ideal mungkin desain hijab yang <i>trendy</i> tetapi tetap syar'i yang disukai masyarakat.
4	Nama, Program Studi	*M. Ifa'iyah, Perbankan Syariah
	Makna Sukses	Sukses itu bisa mencapai semua mimpi yang telah ditargetkan
	Cara Meraih Kesuksesan	Untuk mencapai kesuksesan dengan usaha yang semaksimal mungkin, tetap berusaha walaupun kegagalan selalu ada, karena kegagalan merupakan awal dari sebuah kesuksesan.
5	Nama, Program Studi	K. Zahra, Teknik Informatika
	Makna Sukses	Sukses adalah ketika diri mampu menerima segala ketentuan dan jalan dari Allah lalu menaikkannya dengan baik.
	Cara Meraih Kesuksesan	Senantiasa berdoa untuk Allah mudahkan, selalu berusaha dgn kemampuan yang Allah berikan
6	Nama, Program Studi	K. Puspita A., Ilmu Komunikasi
	Makna Sukses	Tidak menuntut pada pekerjaan atau nilai, sukses yang sejati ialah ketika mimpi dan angan terpenuhi
	Cara Meraih Kesuksesan	Usaha dan doa diiringi dengan keyakinan, melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, berusaha namun tidak melebihi batas kemampuan, karena ketika tidak tercapai jangan bersedih lalu mundur, namun bersyukur masih diberi kesempatan untuk berjuang kembali
7	Nama, Program Studi	I. Anggraini, Matematika
	Makna Sukses	Sukses adalah ketika kita mampu bangkit dari kegagalan menuju keberhasilan.
	Cara Meraih Kesuksesan	Terus melangkah, tidak menyerah, tidak mudah mengeluh, perbanyak ibadah dan dekat dengan Allah
8	Nama, Program Studi	T. Julianti, Pendidikan Agama Islam
	Makna Sukses	Sukses itu ketika kita mampu wujudkan mimpi kita, bisa bermanfaat bagi orang lain dan bisa membahagiakan orang tua
	Cara Meraih Kesuksesan	Cukup dengan berbakti kepada kedua orangtua, doa, usaha, ikhtiar dan tawakkal
9	Nama, Program Studi	A. A. Sauqi, Teknik Informatika
	Makna Sukses	Makna sukses menurut saya, adalah dimana saya telah mencapai cita-cita dan tujuan yang saya inginkan lalu bermanfaat bagi seluruh orang.
	Cara Meraih Kesuksesan	Usaha yang ideal untuk mencapai kesuksesan yaitu bersungguh-sungguh dalam belajar dari dini, agar nanti nya dapat di aplikasikan dalam kehidupan saya dan perbanyak membaca
10	Nama, Program Studi	M. Ikhsan, Ilmu Hadis
	Makna Sukses	Sukses adalah apa yg kita inginkan tercapai dengan usaha kita sendiri dan apa yg kita capai itu kita merasa bahagia
	Cara Meraih Kesuksesan	Usaha yang dilakukan yaitu bekerja keras semaksimal mungkin dibarengi dengan istiqomah dan disandarkan kepada Allah di samping itu juga kita berdoa dan bertawakkal
11	Nama, Program Studi	A. A. Sejati, Sistem Informasi
	Makna Sukses	Sukses menurut saya ketika saya dapat mengetahui dengan benar potensi yang terdapat di diri saya dan saya dapat memaksimalkannya serta sukses menurut saya adalah ketika saya dapat menggapai impian saya dan dapat membahagiakan kedua orang tua saya
	Cara Meraih Kesuksesan	Dengan terus menerus belajar untuk dapat mengoptimalkan potensi yang terdapat pada diri saya karena menurut saya ketika kita benar-benar mengetahui potensi kita maka sudah satu langkah menuju sukses serta jangan lupa terus menerus menggapai ridho Allah SWT
12	Nama, Program Studi	Y. Ramadhan*, Ilmu Hadits
	Makna Sukses	Ketika kita telah mencapai sesuatu yang sudah kita rangkai/ kita targetkan sendiri, dan kita mampu menciptakan sebuah karya yang kita mampu dalam bidang tersebut, karena karya yang baik adalah dari apa yg kita tekuni dan

		hal itu pasti membutuhkan proses, dan yang terakhir karya itu harus bermanfaat bagi orang banyak, dan tdk boleh melanggar prinsip-prinsip syariat agar kita bisa menunjukkan bahwa Islam itu memberikan manfaat bagi dunia
	Cara Meraih Kesuksesan	Mencari teman sebanyak mungkin untuk belajar tentang banyak hal, menghindari sesuatu yang <i>toxic</i> bagi target kita tersebut, tekun berusaha dan berdoa, dan yang terpenting selalu berbuat baik kepada orang tua dan meminta doa mereka untuk kebaikan & kesuksesan kita karena Ridha Allah juga terletak pada mereka
13	Nama, Program Studi	F. N. Akhmad, Teknik Informatika
	Makna Sukses	Sukses adalah bisa masuk surga sekeluarga, bisa mengamalkan ilmu yang telah dipelajari untuk agama islam, bisa membahagiakan orang tua, jago IT dan bisa bahasa arab serta dapat mempelajari Alquran dan mengajarkannya, dan juga bisa bermanfaat untuk masyarakat di sekitar kampung asal.
	Cara Meraih Kesuksesan	Pertama, jauhi maksiat dan larangan Allah, kedua belajar dan perbanyak do'a, serta restu orang tua, ketiga jaga adab kepada guru, dan keempat perbanyak teman sholeh
14	Nama, Program Studi	M. Miftakhurrohman, Pendidikan Agama Islam
	Makna Sukses	Sukses adalah ketika kita mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa harus mengorbankan waktu ibadah. Dimana yang dihasilkan dengan baik sehingga keinginan selalu tercukupi dan tidak kurang keberkahannya.
	Cara Meraih Kesuksesan	Menurut saya adalah berdagang makanan dan pakaian, di mana kita berdagang yang pokok dalam kehidupan, yang tentunya akan selalu ada sekalipun berkembangnya zaman
15	Nama, Program Studi	G. Hidayat*, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
	Makna Sukses	Suatu kondisi di mana seseorang telah mampu melewati segala hal seperti studi, dan lain-lain, serta dapat membahagiakan orang tua
	Cara Meraih Kesuksesan	Berusaha, belajar dengan sungguh-sungguh, berdoa
16	Nama, Program Studi	M. Faruk, Ilmu Hadis
	Makna Sukses	Merasa berkecukupan dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu, ekonomi, dan lain-lain.
	Cara Meraih Kesuksesan	Terus melakukan hal yang positif dan mendorong serta lebih baik dari sebelumnya, khususnya dalam hal ilmu agama, ekonomi, dsb.
17	Nama, Program Studi	H. A. Putra, Bahasa dan Sastra Arab
	Makna Sukses	Ketika seseorang mempunyai keinginan dan tujuan yang ingin dicapai dan ia mampu mencapai tujuan tersebut, seperti kesuksesan. Sukses bukan memperoleh jabatan yang tinggi, wanita yang diinginkan. Tapi ketika kita dapat memberikan yang terbaik pada oranglain. Ketika di akhirat dapat masuk ke dalam Surga, inilah kesuksesan paripurna
	Cara Meraih Kesuksesan	Sesuai dengan kesuksesan apa yang ingin kita capai. Misal membahagiakan kedua orangtua, berprestasi, belajar dengan giat dan sungguh-sungguh
18	Nama, Program Studi	M. R. Al Farisi*, Ilmu Hadis
	Makna Sukses	Ketika kondisi saya bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar saya, meringankan beban mereka, baik keluarga maupun masyarakat secara umum. Sekalipun kita kaya tapi tidak bermanfaat bagi orang lain, maka itu bukan sukses bagi saya.
	Cara Meraih Kesuksesan	Berusaha menjadi lebih baik, memperbaiki dan bermuhasabah diri, berani melewati perjuangan, mengajak/ mendorong orang lain yang belum sukses ketika kita sudah sukses Berusaha, berdoa. Kita tidak mungkin sukses tanpa ridha Allah SWT
19	Nama, Program Studi	F. A. Nabila*, Pendidikan Agama Islam
	Makna Sukses	Istikomah dalam perbuatan positif dalam urusan dunia maupun akhirat/ agama. kita manfaatkan apa yang kita miliki, peduli terhadap lingkungan dan permasalahan sosial. Sukses tidak dilihat dari material semata, tapi juga capaian kita di lingkungan sosial
	Cara Meraih Kesuksesan	Mempunyai sikap humanisme, peka dan berusaha mencari solusi atas permasalahan yang muncul di sekitar kita
20	Nama, Program Studi	P. Nugroho, Perbankan Syariah

Makna Sukses	Terwujudnya cita-cita yang kita inginkan, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Selain itu juga terpenuhinya sandang, pangan, dan papan. Kemudian terpenuhi juga amalan yang bisa membawa kita ke Surga
Cara Meraih Kesuksesan	Usaha yang sungguh-sungguh, doa, memperbanyak amal soleh, seperti ikut pengajian, dan sebagainya

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa santri PERSADA memaknai tentang kesuksesan ialah: a) bermanfaat bagi orang lain; b) mampu membahagiakan orangtua; c) mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di lingkungan masyarakat; d) berhasil lepas dari keterpurukan; e) mampu mencapai semua keinginan, baik dalam urusan hidup di dunia maupun dalam urusan hidup di akhirat. Adapun usaha-usaha yang dapat mengantarkan menuju kesuksesan tersebut antara lain: a) menjadikan Allah SWT sebagai sandaran menuju kesuksesan, seperti berdoa, ikhtiar, dan tawakkal; b) berwirausaha sejak dini, menjajakan barang dagangan; c) tetap yakin dengan kesuksesan; d) tetap syukuri setiap hal; e) belajar dengan sungguh-sungguh; f) perbanyak amal sholeh dan bermuhasabah; g) mencari teman atau lingkungan yang baik; h) perbanyak membaca buku.

KESIMPULAN

Kesuksesan menurut santri PERSADA tidak semata-mata hanya terbatas dalam urusan hidup di dunia, namun lebih jauh dari itu. Mereka memaknai kesuksesan ialah dengan keberhasilan hidup di dunia dan akhirat. Selain itu kesuksesan menurut mereka juga tidak berorientasi pada kepuasan pribadi dalam hal harta benda, materi duniawi, atau sejenisnya. Seperti jabatan, kemewahan, uang, emas, berlian, kendaraan, rumah, sawah ladang, dan sebagainya, melainkan kesuksesan dalam pandangan mereka ialah berorientasi pada hal-hal yang bersifat sosial *humanistik*, seperti membahagiakan kedua orangtua, bermanfaat bagi orang lain, mampu memafaatkan ilmu yang dipelajari, mampu meringankan beban masyarakat., di samping terpenuhi juga kebutuhan primer mereka masing-masing, seperti sandang, pangan, dan papan yang nyaman.

Pandangan santri PERSADA mengenai kesuksesan tersebut yang notabene merujuk pada ajaran luhur agama Islam dibuktikan dengan usaha-usaha yang akan mereka lakukan. Tentu untuk meraih kesuksesan yang mereka harapkan, tidak menghalalkan segala cara. Mereka selalu menjadikan Allah SWT sebagai sandaran menuju kesuksesan, mereka meyakini bahwa apa yang terjadi pada diri mereka adalah sesuai ketentauan yang Allah SWT berikan. Meski demikian, mereka tetap berupaya dengan cara, berdoa dengan penuh keyakinan, usaha atau ikhtiar yang sungguh-sungguh, tawakal atau menyerahkan segala urusan kepada-Nya. Kemudian, diiringi juga dengan berwirausaha sejak dini agar dapat hidup mandiri, tanpa bergantung pada oranglain, mencari lingkungan sosial yang dapat mendukung tercapainya kesuksesan tersebut, selalu berusaha memperbaiki diri dengan bermuhasabah, meningkatkan amal kebaikan serta rajin membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mansur Suryanegara. (2016). *Api Sejarah 1, Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Bandung: CV. Tria Pratama.
- Depdiknas. (2008). *KBBI*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Diponegoro, A. M. (2015). Positive Effect of Learning Foreign Language in a Healthy Elderly. *Journal on English as a Foreign Language*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.23971/jefl.v2i2.53>
- Diponegoro, A. M., & Ru'iyah, S. (2013). Peran Religiusitas Islami dan Kesejahteraan Subyektif

Negeri III Yogyakarta. *PSIKOPEDAGOGIA*, II(1).

Hedden, T., & Gabrieli, J. D. E. (2004). Insights Into The Ageing Mind: A View From Cognitive Neuroscience. *Nature Reviews Neuroscience*, 5(2), 87–96. <https://doi.org/10.1038/nrn1323>

Kurniawati, N. M. (2015). *Suses dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik atas Kata al-Falāḥ , al-Fauz, Ḥasanah dan Khair)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muhyiddin, & Nursalikhah, A. (2018). 50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Alquran. Retrieved January 22, 2020, from Republika.co.id website: <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/10/11/pgfc9e366-50-persen-umat-islam-indonesia-belum-bisa-baca-alquran>

Permana, F. E., & Aminah, A. N. (2018). Pertumbuhan Pesantren Muhammadiyah Sangat Pesat. Retrieved January 22, 2020, from Republika.co.id website: <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/10/21/pgy68v384-pertumbuhan-pesantren-muhammadiyah-sangat-pesat>

Sarnapi. (2017). Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Alquran. Retrieved January 22, 2020, from PikiranRakyat.com website: <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880>

Tim Penyusunan dan Penerbitan Profil Muhammadiyah 2010, L. P. M. (2010). *Profil 1 Abad Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.